

**PENGGUNAAN STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VA SEKOLAH DASAR NEGERI 002 BATUBELAH
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SARIYANTI
NIM. 10714001199**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGGUNAAN STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VA SEKOLAH DASAR NEGERI 002 BATUBELAH
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

SARIYANTI
NIM. 10714001199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Sariyanti (2011) : Penggunaan Strategi *Lightening the Learning Climate* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Gejala yang ditemui bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, hal ini terlihat dari proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang menanggapi penjelasan dari guru, subjek kurang memperhatikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris, dan siswa jarang membuat tugas yang diberikan guru. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate*, diketahui dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 49,4%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama tergolong “Cukup” dengan persentase 66,3% karena berada pada interval 49%-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Baik” dengan persentase 82,1% karena berada pada interval 72%-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 15,71%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

ساريانتي (2011): استخدام خطة تخفيف مناخ التعليم لتحسين الدوافع الدراسي في درس
جليزية لطلبة الصف الخامس الألف بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 002 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض دوافع الطلاب في دراسة اللغة الإنجليزية، وأن
الأعراض التي كشفتها الباحثة في ميدان البحث هي أن بعض الطلاب لا يشتوقون دراسة
الإنجليزية ويبدو من عدم ردهم عن بيان المدرس في عملية التعلم و التعليم وأنهم أيضا لا يقومون
بواجباتهم المنزلية. صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان استخدام خطة التعليم تخفيف مناخ
التعليم في تحسين الدوافع الدراسي في درس اللغة الإنجليزية لطلبة الصف الخام
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة كمبار.

رتبت الباحثة الخطوات الآتية لطلاقة هذا البحث وهي (1) (2) تنفيذ العملية، (3)
(4)

أدرك نجاح استخدام خطة التعليم تخفيف مناخ التعليم من زيادة دوافع الطلاب في د
اللغة الإنجليزية قبل العملية، في الدور الأول و الثاني. زكانت متوسطة نسبتها قبل العملية نحو
4 49 في المائة، وبعد العملية التصحيحية في الدور الأول يكون على المستوى "الكفاية"
نسبتها نحو 3 66 في المائة لأن هذه النتيجة في الفاصلة 71 49 .
يكون دوافعهم على المستوى جيد و نسبتها نحو 1 82 في المائة لأن هذه النتيجة في الفاصلة
72-91 في المائة أي أن نجاح الطلاب قد وصل دليل النجاح المقرر وهو نحو 75
كمية الزيادة من الدور الأول إلى الدور الثاني نحو 71 15 .
أن استخدام خطة تخفيف مناخ التعليم يطور الدوافع الدراسي في درس اللغة الإنجليزية لطلبة
الصف الخامس الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة كمبار.

ABSTRACT

Sariyanti (2011): The Use of Lightening The Learning Climate Strategy to Improve English Language Learning Motivation at the Fifth Year^a Students of State Elementary School 002 Batubelah District of Kampar the Regency of Kampar.

This research is based by the low students' motivation in studying English language. The writer used are, most students are not interested in studying English language, and this could be seen that the students do not give any respond to the teacher's explanation, also, the students do not pay good attention toward teacher's explanation, and most students do not do their assignments. The formulation of this research is how the use of lightening the learning climate strategy in improving English language learning motivation at the Fifth Year^a students of state elementary school 002 Batubelah district of Kampar the regency of Kampar.

The writer has arranged some steps for the fluency of this research, they are, 1) preparation, 2) the implementation of action, 3) observation, 4) reflection.

The successful of lightening learning strategy is known from the improving of students' motivation in studying English Language before action, in the first cycle and the second cycle. An average percentage of students' motivation before action is around 49,4%, their motivation improves after corrective action in the first cycle it is around 66,3% and is categorized enough and this number is in their interval of 49-71%. In the second cycle, their motivation is categorized good with the number of percentage is 82,1% as the range of this number is 72-91% or their achievement has reached achievement indicator specified it is 75%. Therefore, the writer concludes that the use of lightening the learning climate strategy improves English language learning motivation at the Fifth Year^a students of state elementary school 002 Batubelah district of Kampar the regency of Kampar

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Indikator Keberhasilan	13
D. Hipotesis Tindakan	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 002 Batu Belah	24
2. Keadaan Siswa SDN 002 Batu Belah	25
3. Sarana dan Prasarana SDN 002 Batu Belah	27
4. Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	28
5. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, dan Kedua)	34
6. Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama, dan Kedua (Siklus I)	36
7. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	43
8. Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	45
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	50
10. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu sarana yang dapat dipergunakan untuk mengakses berbagai informasi dan kemajuan zaman. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu pendidik dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperkenalkan kosakata sejak siswa pertama dikenalkan dengan bahasa Inggris. Siswa diperkenalkan dengan contoh-contoh yang sederhana di sekitar mereka, yang telah biasa mereka kenal. Kemudian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) spesifikasinya untuk kelas V SD adalah mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut guru telah menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional seperti ceramah, latihan, penugasan, dan lain-lain yang cenderung mengumpulkan potensi anak didik.

Sebagaimana kita ketahui metode ceramah adalah cara mengajar yang sangat kuno, dimana guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan kata-kata seperti

¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 97

memberikan sebuah nasehat. Sehingga hanya siswa yang berkemampuan di atas rata-rata yang dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Kemudian untuk metode latihan selalu memberikan latihan kepada siswa, sehingga siswa menjadi jenuh karena dituntut untuk selalu latihan soal dan latihan soal. Sedangkan metode penugasan hampir sama dengan metode latihan. Setiap selesai menerima materi ajar, siswa diberi tugas dan harus menyelesaikannya. Sehingga siswa selalu mengerjakan tugas dari guru, dan membuat siswa bosan dalam belajar, serta memicu hilangnya motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui siswa kurang memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas, dengan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut :

1. Hanya 11 orang siswa atau 42,3% tidak bermain ketika guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan 15 orang siswa atau 57,7% selalu bermain ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Hanya 13 orang siswa atau 50% yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan 13 orang siswa atau 50% tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Hanya 11 orang siswa atau 42,3% yang tidak keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 15 orang siswa atau 57,7% selalu keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Dari fenomena dapat diasumsikan bahwa rendahnya motivasi belajar bahasa Inggris siswa di kelas Va

Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Salah satu usaha guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*, yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pencapaian hasil belajar siswa.

Di antara keunggulan strategi *Lightening the Learning Climate* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dengan memberikan humor-humor kreatif.
- 2) Menemukan cara untuk menyimpan materi pelajaran di dalam otak.
- 3) Menjadikan siswa selalu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di awal dan diakhir pelajaran²

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **"Penggunaan Strategi *Lightening the Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar."**

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* diartikan sebagai strategi menghidupkan suasana belajar, strategi sangat baik digunakan untuk melibatkan

² Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2007, hlm. 90

siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.³

2. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁴

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selama ini guru telah berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya guru telah menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional seperti ceramah, latihan, penugasan, dan lain-lain yang cenderung mengumpulkan potensi anak didik. Walaupun guru telah berusaha dengan baik, namun pembelajaran belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena berikut :

1. Hanya 11 orang siswa atau 42,3% tidak bermain ketika guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan 15 orang siswa atau 57,7% selalu bermain ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Hanya 13 orang siswa atau 50% yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan 13 orang siswa atau 50% tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

³*Ibid*, hlm. 90

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004, hlm. 75

3. Hanya 11 orang siswa atau 42,3% yang tidak keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 15 orang siswa atau 57,7% selalu keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar itu merupakan aktivitas berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap, termasuk perubahan motivasi siswa dalam belajar. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Tahap pertama adalah penerimaan informasi, kedua pengubahan materi, dan ketiga penilaian materi.¹

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran. Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijono mengutip hasil penelitian Fyan dan Maher bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.²

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 109

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 162

sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁴

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.⁵

Hal senada Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.⁶

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

³ *Ibid*, hlm. 162

⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 23

⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 26

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003, hlm.

2. Fungsi Motivasi

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu, Nasution menjelaskan motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁷

Hal senada yang dinyatakan oleh Thursan Hakim bahwa manfaat atau fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁸

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.

⁷ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 76-77

⁸ Thursan Hakim, *op.cit.*, hlm. 27

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁹

Selanjutnya motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis¹⁰.

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya ketertarikan siswa dalam belajar

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 161

¹⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 85

- b. Adanya ketajaman perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
- d. Adanya keyakinan siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran
- f. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.¹¹

3. Strategi *Lightening The Learning Climate*

Strategi *Lightening the Learning Climate* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.¹²

Selanjutnya Mel Silberman menjelaskan ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.

¹¹ Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 10

¹² Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 85

- d. Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- e. Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- f. Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.¹³

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Lightening The Learning Climate*

Di antara keunggulan strategi *Lightening the Learning Climate* adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dengan memberikan humor-humor kreatif.
- b. Menemukan cara untuk menyimpan materi pelajaran di dalam otak.
- c. Menjadikan siswa selalu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di awal dan diakhir pelajaran.¹⁴

Sedangkan kelemahan strategi *Lightening the Learning Climate* adalah sebagai berikut:

- a. Sulitnya membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- b. Kadang-kadang siswa merasa takut dan malu-malu untuk bertanya
- c. Perlu pengaturan waktu yang maksimal.¹⁵

¹³ Mel Silberman, *loc.cit*, hlm. 90

¹⁴ *Ibid*, hlm. 91

¹⁵ *Ibid*, hlm. 92

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah : Penelitian yang dilakukan oleh Eni Muryanti mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**”. Berdasarkan hasil observasi pada gejala siklus pertama motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 54% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata 70% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 77% dengan kategori sangat tinggi.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.

- d. Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- e. Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- f. Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.
- g. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Yang menjadi indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* adalah sebagai berikut:

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar bahasa Inggris mencapai 75 %¹⁶. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut:

- a. 92% - 100% tergolong Sangat Tinggi
- b. 72% – 91% tergolong Tinggi
- c. 49% – 71% tergolong Cukup Tinggi
- d. 25% - 48% tergolong Kurang Tinggi
- e. 0 – 24% tergolong Tidak Tinggi.¹⁷

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate*, dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

¹⁷ Agus Suprijono, *op.cit*, hlm. 163

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* (Variabel X), dan motivasi belajar Bahasa Inggris (Variabel Y).

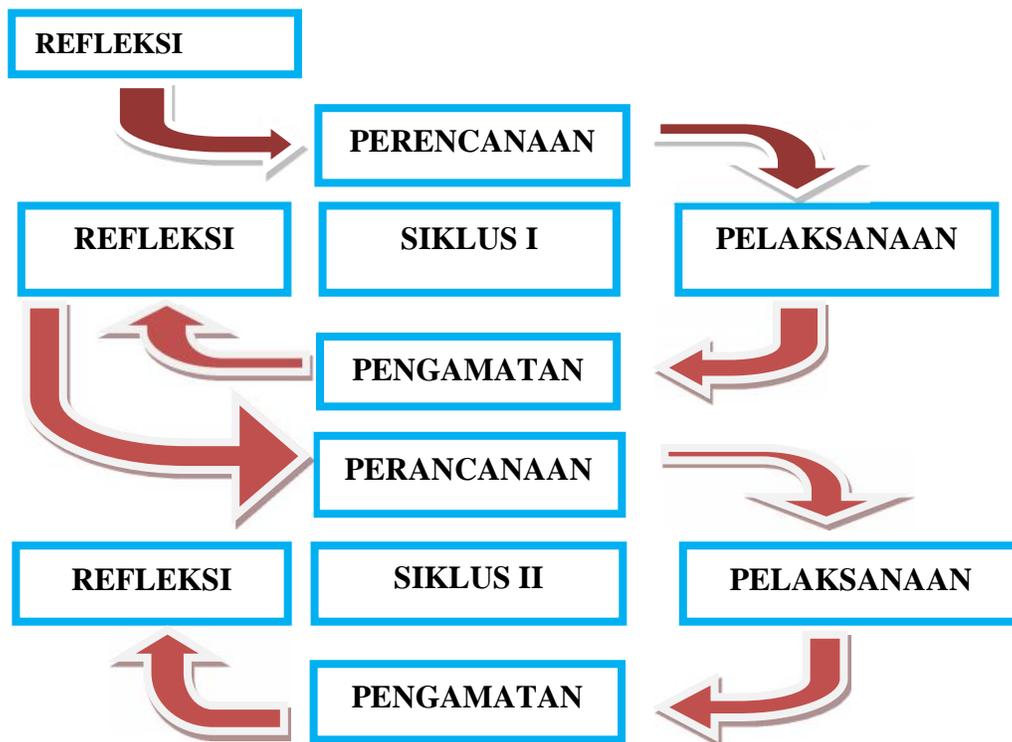
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September hingga Oktober 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Daur Siklus PTK

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi *Lightening the Learning Climate*, aloksi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Lembar Observasi Aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah strategi *Lightening the Learning Climate*, sebagai berikut:

Kegiatan awal :

- 1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang telah lalu

Kegiatan inti :

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *Lightening the Learning Climate* yang akan digunakan
- b. Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- d. Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- e. Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- f. Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.

- g. Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

Kegiatan akhir :

- 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR)

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Inggris kelas Va. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Rencana tindakan pada pertemuan berikutnya adalah lebih menjelaskan kepada siswa tentang strategi yang diterapkan, lebih memperjelas tujuan yang ingin dicapai, dan lebih meningkatkan pengawasan siswa dalam belajar, agar siswa lebih serius lagi dalam belajar pada pertemuan berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan pada tindakan dapat di atasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru siswa selama pembelajaran dengan penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate*.

b. Motivasi Belajar

Yaitu data tentang motivasi belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate*.
- 2) Untuk mengamati motivasi belajar Siswa selama pembelajaran dengan penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate*.

b. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi secara keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³

TABEL III. 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Sempurna
2	70 sd 89	Sempurna
3	50 sd 69	Cukup Sempurna
4	30 sd 49	Kurang Sempurna
5	10 sd 29	Tidak Sempurna

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 416

2 Motivasi Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa termotivasi diberi kode “Ya”, sedangkan siswa yang tidak termotivasi diberi kode “Tidak”. interval dan kategori motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.⁴

TABEL. III. 2.

KATEGORI MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	Interval	Kategori
1	92 sd 100	Sangat Tinggi
2	72 sd 91	Tinggi
3	49 sd 71	Cukup Tinggi
4	25 sd 48	Kurang Tinggi
5	0 sd 24	Tidak Tinggi

⁴ Agus Suprijono, *Loc. Cit*, h. 163

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Pada awalnya Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Khalis, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Nazaruddin, selanjutnya dipimpin oleh Ibuk Dahliana, kemudian digantikan oleh Ibuk Elizarti, kemudian Bapak Kamaruddin, kemudian digantikan oleh Bapak Mukhtar, kemudian digantikan oleh Ibuk Harmailil, S.Pd. Hingga sekarang Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di pimpin oleh bapak Firdaus, S.Pd. dengan demikian dapat diambil kesimpulan, dari awal berdirinya hingga sekarang Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah terjadi 8 kali pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah terwujudnya Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebagai sekolah yang unggul dan mampu bersaing di Kabupaten Kampar. Sedangkan Misi Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah :

- a. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- b. Menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang professional dan bertanggung jawab.

- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- d. Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- e. Membentuk kepribadian dan akhlak siswa dengan pembiasaan keagamaan.
- f. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan wali murid, pemerintah desa dan masyarakat sekitar sekolah.

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru honor dan penjaga sekolah yang semuanya berjumlah 25 orang dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Nama	NIP	Jenis Guru
1.	Firdaus, S.Pd	19611231 198310 1 008	Kepala Sekolah
2.	Darni Yacob	19560612 197910 2 001	Guru Kelas I B
3.	Hj. Siti Anizar	19591231 198112 2 002	Guru Kelas II B
4.	Abu Khairan	19600101 198112 1 018	Guru Kelas IV A
5.	Hj. Idarani	19620812 198210 2 001	Guru Kelas II A
6.	Hj. Nurlelah	19621228 198210 2 002	Guru Kelas III A
7.	Zufni	19510207 197510 2 001	Guru Kelas I A
8.	Syamsidar, S.Pd	19580602 198112 2 001	Guru Olahraga
9.	Nurtini	19530705 198410 2 001	Guru Armel
10.	Hj. Erti Murni, S.Pd	19601128 198301 2 001	Guru Olahraga
11.	Haryati	19620918 198210 2 001	Guru Kelas IV A
12.	Ismar	19731002 199904 2 001	Guru Kelas IV B
13.	Rahmayeti	19730823 200501 2 004	Guru Kelas VI B

14.	Maimunah, S.Pd. I	19700427 200801 2 008	Guru PAI
15.	Masrita, S.Pd. I	19820423 200801 2 014	Guru Kelas V A
16.	Nurma Yuliana	19860703 201001 2 021	Guru Kelas III B
17.	Roswati	19670101 200801 2 008	Guru Agama
18.	Samsul Bahri	19730510 200801 1 013	Guru Armel
19.	Sariyanti	19781024 200801 2 015	Guru B. Inggris
20.	Irene Susanti	-	Guru Kelas V B
21.	Elizabet Veni	-	Guru KBD
22.	Hazidar	-	Guru KBD
23.	Iit Marlia	-	Petugas Perpustakaan
24.	Puspa Rianti	-	Petugas Perpustakaan
25.	Rizki Marlanto	-	TU
26.	Laili	-	Jaga Sekolah

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan Siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 171 orang yang terdiri dari 12 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	2	8	11	19
2	I	2	8	15	23
3	III	2	21	28	39
4	IV	2	15	14	29
5	V A	1	12	14	26
6	VB	1	17	15	32
7	VI	2	16	13	29
Total		12	85	86	171

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ada 11 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

- 3) Budaya Daerah

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Mushalla	1	Baik
6.	WC	3	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Belah

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris tergolong “Cukup Tinggi” yakni dengan rata-rata persentase 49,4%. Untuk lebih jelas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 4
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INGGRIS PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA						Sebelum Tindakan	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	SISWA-001							3	3
2	SISWA-002							3	3
3	SISWA-003							4	2
4	SISWA-004							3	3
5	SISWA-005							4	2
6	SISWA-006							2	4
7	SISWA-007							0	6
8	SISWA-008							4	2
9	SISWA-009							3	3
10	SISWA-010							4	2
11	SISWA-011							2	4
12	SISWA-012							4	2
13	SISWA-013							3	3
14	SISWA-014							4	2
15	SISWA-015							2	4
16	SISWA-016							3	3
17	SISWA-017							2	4
18	SISWA-018							2	4
19	SISWA-019							4	2
20	SISWA-020							2	4
21	SISWA-021							3	3
22	SISWA-022							2	4
23	SISWA-023							3	3
24	SISWA-024							3	3
25	SISWA-025							4	2
26	SISWA-026							4	2
	JUMLAH	11	13	12	13	15	13	77	79
	RATA-RATA	42.3%	50.0%	46.2%	50.0%	57.7%	50.0%	49.4%	50.6%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan motivasi belajar siswa :

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.

- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada sebelum tindakan masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 49,4% karena berada pada interval 49%-71%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, diperoleh rata-rata persentase 42,3% atau 11 orang siswa yang termotivasi.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 13 orang siswa yang termotivasi.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, diperoleh rata-rata persentase 46,2% atau 12 orang siswa yang termotivasi.
- d. Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 13 orang siswa yang termotivasi.
- e. Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, diperoleh rata-rata persentase 57,7% atau 15 orang siswa yang termotivasi.
- f. Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 50,0% atau 13 orang siswa yang termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi *Lightening the Learning Climate* dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang dilakukan untuk mengingatkan kembali apa yang dipelajari sehingga membuat siswa menjadi lebih pintar. Dalam strategi *Lightening the Learning Climate* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikiran.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*. Dengan standar kompetensi mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah, sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur meminta dan memberi bantuan.
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi *Lightening the Learning Climate*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2011. Indikator yang dicapai adalah meragakan percakapan meminta dan memberi informasi tentang profesi dengan pengucapan, lafal, dan intonasi yang tepat. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah bertanya jawab tentang profesi pada gambar dengan teman dengan pengucapan, lafal, dan intonasi yang tepat.

Secara keseluruhan materi yang dibahas pada siklus I adalah *He is a Librarian*, dengan tema *Names of professions; Asking and giving information*. Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur meminta dan memberi informasi tentang profesi. Aspek yang diamati adalah aktivitas guru melalui strategi *Lightening the Learning Climate* dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan motivasi belajar siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit):

- a) Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c) Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh
- d) Guru menjelaskan bahwa dalam pertemuan ini siswa diajak untuk meragakan percakapan meminta dan memberi informasi tentang profesi dengan pengucapan, lafal, dan intonasi yang tepat.

2) Kegiatan inti (45 Menit) :

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *Lightening the Learning Climate* yang akan digunakan
- b) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- c) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- d) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- e) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- f) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- g) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran

3) Kegiatan akhir (15 Menit):

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi Pekerjaan Rumah (PR)

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *Lightening the Learning Climate*. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila aktivitas dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Sedangkan motivasi belajar siswa juga dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila indikator motivasi dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus I adalah :

TABEL IV.5

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.					0	2
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.					2	0
3	Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.					2	0
4	Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.					2	0
5	Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.					1	1
6	Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.					2	0
7	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan					0	2
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5 di atas, diketahui aktivitas guru strategi *Lightening the Learning Climate* pada pertemuan 1 adalah diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 57,1% berada pada interval 50%-69% dengan kategori “Cukup Sempurna”. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 kali dengan persentase 71,4% berada pada interval 70%-89% dengan kategori “Sempurna”.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total jawaban “Ya” yang diperoleh pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 9 kali dengan persentase 64,3% berada pada interval 50%-69% dengan kategori “Cukup Sempurna”. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru melalui strategi *Lightening the Learning Climate* pada siklus I adalah terdapat pada aspek :

- 1) Pada aspek 1, yaitu guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 2) Pada aspek 5, yaitu guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak hanya 1 kali melaksanakannya, yaitu pada pertemuan kedua.
- 3) Pada aspek 7, yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 4) Kekurangan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa.
- 5) Kurangnya guru dalam membuka pelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan, akibatnya dari awal hingga akhir pelajaran masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.

- 6) Kurangnya pengaturan waktu, akibatnya guru belum berkesempatan untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I adalah :

TABEL IV. 6

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS PADA SIKLUS I**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA								Total			
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.	18	69.2%	8	30.8%	20	76.9%	6	23.1%	19	73.1%	7	26.9%
2	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	17	65.4%	9	34.6%	17	65.4%	9	34.6%	17	65.4%	9	34.6%
3	Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.	13	50.0%	13	50.0%	15	57.7%	11	42.3%	14	53.8%	12	46.2%
4	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	17	65.4%	9	34.6%	17	65.4%	9	34.6%	17	65.4%	9	34.6%
5	Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.	18	69.2%	8	30.8%	19	73.1%	7	26.9%	19	71.2%	8	28.8%
6	Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	19	73.1%	7	26.9%	17	65.4%	9	34.6%	18	69.2%	8	30.8%
	JUMLAH/PERSENTASE	102	65.4%	54	34.6%	105	67.3%	51	32.7%	104	66.3%	53	33.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indaktor Motivasi Belajar Siswa :

- 1) Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.

- 4) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- 5) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- 6) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada Siklus I (Pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 66,3% karena berada pada interval 49%-71%. Sedangkan motivasi belajar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada Siklus I (Pertemuan I, dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 73,1% atau 19 orang siswa yang termotivasi.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 65,4% atau 17 orang siswa yang termotivasi.
- 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 53,8% atau 14 orang siswa yang termotivasi.
- 4) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 65,4% atau 17 orang siswa yang termotivasi.

- 5) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 71,2% atau 19 orang siswa yang termotivasi.
- 6) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setelah diamati selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 69,2% atau 18 orang siswa yang termotivasi.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Siklus I (Pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 66,3% karena berada pada interval 49%-71%. Melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%, Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1, yaitu guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 2) Pada aspek 5, yaitu guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak hanya 1 kali melaksanakannya, yaitu pada pertemuan kedua.
- 3) Pada aspek 7, yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 4) Kekurangan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa.
- 5) Kurangnya guru dalam membuka pelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan, akibatnya dari awal hingga akhir pelajaran masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.
- 6) Kurangnya pengaturan waktu, akibatnya guru belum berkesempatan untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan membuka pelajaran dengan hal-hal yang menarik, agar siswa lebih termotivasi lagi ketika mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Lebih menjelaskan langkah-langkah strategi *Lightening the Learning Climate*, agar ketika penerapan dapat dimengerti siswa dan dipahami siswa dengan baik.
- 3) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*. Dengan standar kompetensi mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah, sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur meminta dan memberi bantuan.
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi *Lightening The Learning Climate*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan juga dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2011. Indikator yang dicapai adalah meragakan percakapan berpasangan menggunakan ungkapan meminta dan memberi bantuan dengan pengucapan,

lafal, dan intonasi yang tepat. Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah merespons instruksi dengan menunjukkan gambar yang diperdengarkan dengan tepat.

Secara keseluruhan pokok bahasan yang dibahas pada siklus II adalah bangun ruang. Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Aspek yang diamati adalah aktivitas guru melalui strategi *Lightening the Learning Climate* dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan motivasi belajar siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (10 Menit):

- a) Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c) Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh
- d) Guru menjelaskan bahwa dalam pertemuan ini siswa diajak untuk meragakan percakapan berpasangan menggunakan ungkapan meminta dan memberi bantuan dengan pengucapan, lafal, dan intonasi yang tepat.

2) Kegiatan inti (45 Menit) :

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *Lightening the Learning Climate* yang akan digunakan
- b) Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.
- c) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- d) Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.
- e) Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.
- f) Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.
- g) Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 Menit):

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi
Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dari materi yang telah dipelajari.
- b) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan
- c) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi Pekerjaan Rumah (PR)

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *Lightening the Learning Climate*. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila aktivitas dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Sedangkan motivasi belajar siswa juga dilakukan 2 penilaian, yaitu “Ya” apabila indikator motivasi belajar dilaksanakan, dan “Tidak” jika tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

TABEL IV. 7

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.					2	0
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.					2	0
3	Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.					2	0
4	Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.					2	0
5	Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.					2	0
6	Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.					2	0
7	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan					1	1
	JUMLAH	6	1	7	0	13	1
	RATA-RATA	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	92.86%	7.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, diketahui aktivitas guru melalui strategi *Lightening the Learning Climate* pada pertemuan 3 di siklus kedua diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 85,7% berada pada interval 70%-89% dengan kategori “Sempurna”. Sedangkan pada pertemuan 4 diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 100,00% berada pada interval 90%-100% dengan kategori “Sangat Sempurna”.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total jawaban “Ya” yang diperoleh pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 13 kali dengan persentase 92,86% berada pada interval 90%-100% kategori “Sangat Sempurna”. Kemudian dari tabel rekapitulasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *Lightening the Learning Climate* telah terlaksana dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV. 8

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA								Total			
		Pertemuan 3				Pertemuan 4				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.	23	88.5%	3	11.5%	24	92.3%	2	7.7%	24	90.4%	3	9.6%
2	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	20	76.9%	6	23.1%	21	80.8%	5	19.2%	21	78.8%	6	21.2%
3	Selalu kosentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.	18	69.2%	8	30.8%	22	84.6%	4	15.4%	20	76.9%	6	23.1%
4	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	21	80.8%	5	19.2%	22	84.6%	4	15.4%	22	82.7%	5	17.3%
5	Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.	21	80.8%	5	19.2%	23	88.5%	3	11.5%	22	84.6%	4	15.4%
6	Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	20	76.9%	6	23.1%	21	80.8%	5	19.2%	21	78.8%	6	21.2%
JUMLAH/PERSENTASE		123	78.85%	33	21.15%	133	85.3%	23	15.3%	128	82.1%	28	17.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Motivasi Belajar Siswa :

- 1) Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 3) Selalu kosentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.
- 4) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- 5) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.
- 6) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada Siklus II (pertemuan 3,

dan 4) tergolong “Tinggi” dengan persentase 82,1% karena berada pada interval 72%-91%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada Siklus II (pertemuan 2, dan 3) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 90,4% atau 24 orang siswa yang termotivasi.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 78,8% atau 21 orang siswa yang termotivasi.
- 3) Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 76,9% atau 20 orang siswa yang termotivasi.
- 4) Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 82,7% atau 22 orang siswa yang termotivasi.
- 5) Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman, setelah diamati selama 2 kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 84,6% atau 22 orang siswa yang termotivasi.
- 6) Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setelah diamati selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata persentase 78,8% atau 21 orang siswa yang termotivasi.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 66,3% karena berada pada interval 49%-71%. Melihat motivasi belajar siswa pada Siklus I (pertemuan I, dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%, Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi belajar siswa pada Siklus I (Pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1, yaitu guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 2) Pada aspek 5, yaitu guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak hanya 1 kali melaksanakannya, yaitu pada pertemuan kedua.
- 3) Pada aspek 7, yaitu guru m membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

- 4) Kekurangan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru tentang penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*, sehingga ketika penerapan masih sulit dimengerti siswa.
- 5) Kurangnya guru dalam membuka pelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan, akibatnya dari awal hingga akhir pelajaran masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.
- 6) Kurangnya pengaturan waktu, akibatnya guru belum berkesempatan untuk membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Total jawaban “Ya” aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 9 kali dengan persentase 64,3% berada pada interval 56%-75% kategori “Cukup Sempurna”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan total jawaban “Ya” yang diperoleh pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 13 kali dengan persentase 92,86% berada pada interval 90%-100% kategori “Sangat Sempurna”. Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap vasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 66,3% karena berada pada interval 49%-71%. Artinya motivasi belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 82,1% karena berada pada interval 72%-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk

itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas motivasi belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Total jawaban “Ya” aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 9 kali dengan persentase 64,3% berada pada interval 56%-75% kategori “Cukup Sempurna”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan total jawaban “Ya” yang diperoleh pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 13 kali dengan persentase 92,86% berada pada interval 90%-100% kategori “Sangat Sempurna”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.9.

TABEL IV.9

**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan aktifitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi pelajaran yang lebih serius.					0	2					2	0
2	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.					2	0					2	0
3	Guru memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari mata pelajaran yang akan dipelajari.					2	0					2	0
4	Guru meminta kelompok-kelompok tadi untuk mempersentasikan kreasi mereka. Guru menghargai setiap kreasi.					2	0					2	0
5	Guru menanyakan kepada siswa; Apa materi yang akan kita pelajari dari latihan tersebut.					1	1					2	0
6	Guru memberi penjelasan terhadap jawaban siswa dan menghubungkan dengan materi pelajaran.					2	0					2	0
7	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan					0	2					1	1
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5	6	1	7	0	13	1
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	92.86%	7.14%

Sumber: Data Olahan, 2011

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui strategi *Lightening the Learning Climate* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 9 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{900}{14}$$

$$P = 64,3\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{14} \times 100\%$$

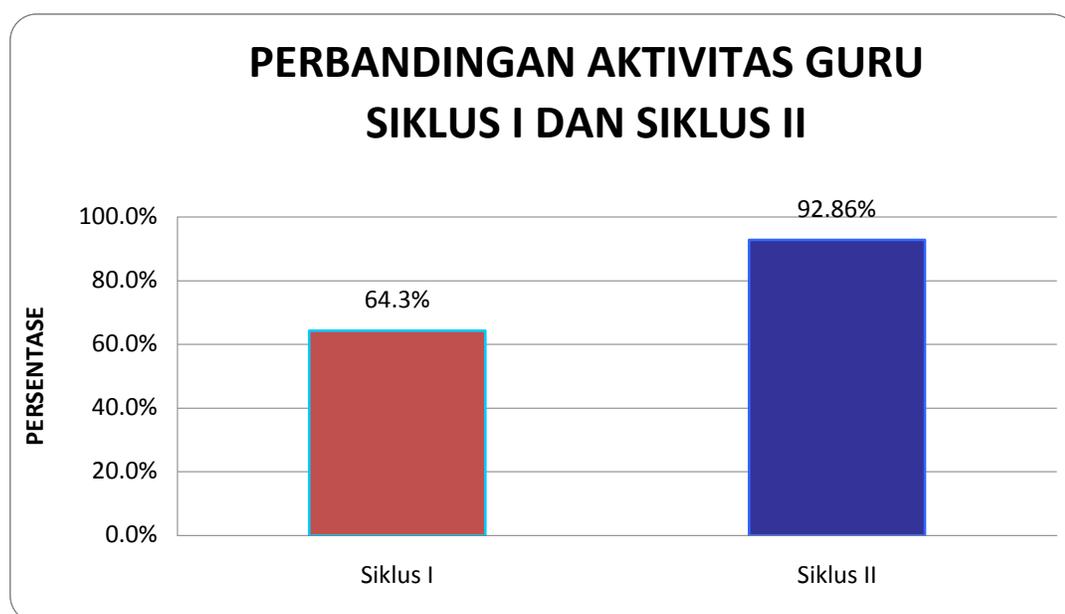
$$P = \frac{1400}{14}$$

$$P = 92,86\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui strategi *Lightening the Learning Climate* pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

GAMBAR. 1

HISTOGRAM HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI
LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE PADA
SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 66,3% karena berada pada interval 49%-71%. Artinya motivasi belajar siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 82,1% karena berada pada interval 72%-91%. Untuk lebih jelas rekapitulasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.10.

**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari selalu hadir dan tidak pernah keluar masuk kelas.	11	42.3%	15	57.7%	19	73.1%	7	26.9%	24	90.4%	3	9.6%
2	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	13	50.0%	13	50.0%	17	65.4%	9	34.6%	21	78.8%	6	21.2%
3	Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari mampu mengulang penjelasan guru yang telah disampaikan.	12	46.2%	14	53.8%	14	53.8%	12	46.2%	20	76.9%	6	23.1%
4	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu	13	50.0%	13	50.0%	17	65.4%	9	34.6%	22	82.7%	5	17.3%
5	Tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari tidak pernah bermain dengan teman.	15	57.7%	11	42.3%	19	71.2%	8	28.8%	22	84.6%	4	15.4%
6	Tidak menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	13	50.0%	13	50.0%	18	69.2%	8	30.8%	21	78.8%	6	21.2%
JUMLAH/PERSENTASE		77	49.4%	79	50.6%	104	66.3%	53	33.7%	128	82.1%	28	17.9%

Sumber: Data Olahan, 2011

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan adalah 77 kali atau dengan persentase 49,4%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{77}{156} \times 100\%$$

$$P = \frac{7700}{156}$$

$$P = 49,4\% \text{ (Motivasi Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 104 kali atau dengan persentase 66,3%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{104}{156} \times 100\%$$

$$P = \frac{10400}{156}$$

$$P = 66,3\% \text{ (Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I)}$$

Selanjutnya motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 128 kali atau dengan persentase 82,1%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{128}{156} \times 100\%$$

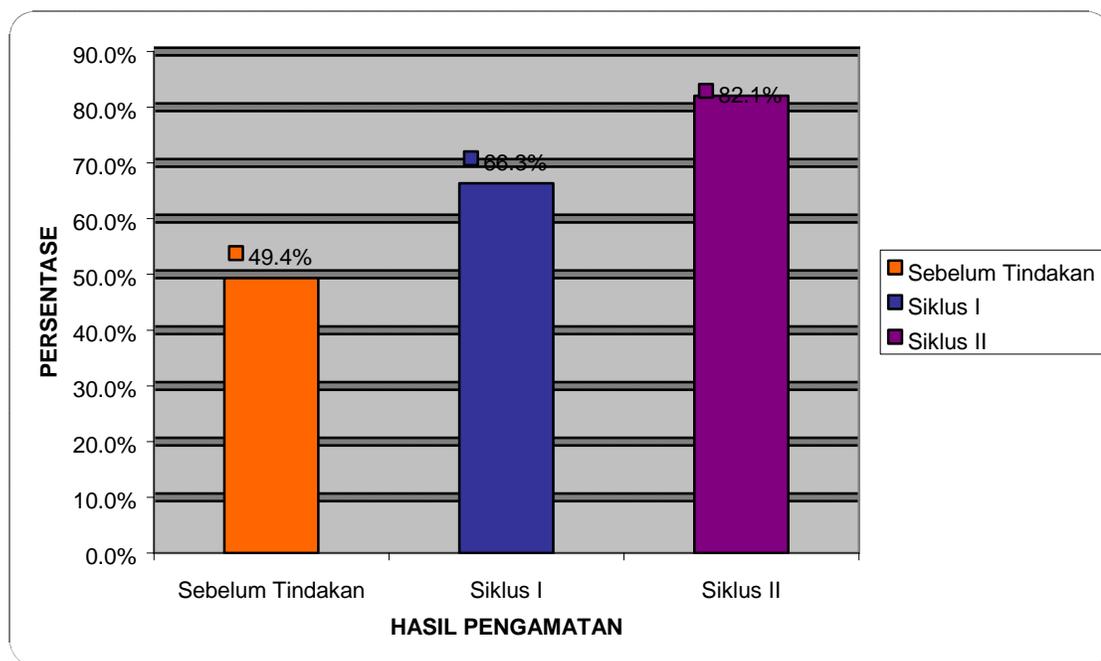
$$P = \frac{12800}{156}$$

$$P = 82,1\% \text{ (Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

GAMBAR. 2

HISTOGRAM PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 49,4%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama tergolong “Cukup” dengan persentase 66,3% karena berada pada interval 49%-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Baik” dengan persentase 82,1% karena berada pada interval 72%-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 15,71%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penggunaan strategi *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 002 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi *Lightening the Learning Climate* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dalam membuka pelajaran haruslah dengan hal-hal yang menarik, agar siswa lebih termotivasi lagi ketika mengikuti proses pembelajaran.

2. Sebaiknya guru menjelaskan langkah-langkah strategi *Lightening the Learning Climate* sebelum menerapkannya, agar ketika penerapan dapat dimengerti siswa dan dipahami siswa dengan baik.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar berkesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mel Silbermen, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008